

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era bonus demografi Indonesia sudah berada didepan mata, dimana dalam fenomena ini usia produktif mendominasi populasi masyarakat. Berdasarkan publikasi pada situs Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (Asrie, 2020) menerangkan bahwa fenomena era bonus demografi ini dijadikan sebagai peluang bagi bangsa Indonesia khususnya untuk generasi milenial yang akan menentukan arah dan mendorong proses pembangunan negeri ini. Generasi milenial memiliki keistimewaan tersendiri karena dapat menerima segala hal yang bermanfaat dan juga memberikan keuntungan jika hal tersebut dianggap relevan bagi mereka. Hal ini juga dapat menebar ancaman bagi bangsa Indonesia, dengan meningkatnya jumlah penduduk dengan usia produktif maka harus diiringi dengan lapangan pekerjaan yang cukup. Sebagai generasi milenial tentunya harus memiliki pendidikan dan ketrampilan yang baik, agar kelak dapat menjadi penduduk yang produktif dan tidak menjadi beban bagi negara.



Gambar 1.1 Presentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Februari 2020- Februari 2021 (Badan Pusat Statistik, 2021)

Dari presentase gambar diatas menunjukkan bahwa, pada bulan Agustus 2020 presentase tingkat pengangguran mengalami peningkatan yang tinggi pada seluruh kategori pendidikan. Setelah itu pada bulan Februari 2021 berangsur membaik dengan menurunnya presentase TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) pada seluruh kategori pendidikan. Tercatat pada Februari 2021 bahwa TPT Universitas menduduki posisi tiga teratas sebesar 6,97%, jumlah ini sangat jauh bila

dibandingkan dengan presentase TPT terendah pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) yang sebesar 3,13%.

Dibekali ilmu pengetahuan yang lebih memumpuni dibandingkan dengan tingkat pendidikan dibawahnya, sudah seharusnya bagi mahasiswa dapat mendapatkan pekerjaan yang layak atau setidaknya dapat berwirausaha berdasarkan *skill* atau kemampuan yang dimiliki. Salah satu strategi yang paling tepat untuk mengurangi tingkat pengangguran yaitu dengan cara berwirausaha. Diperlukan keinginan yang kuat untuk mendorong dan mengembangkan ide serta inovasi agar kelak menjadi wirausaha yang memiliki wawasan luas mengenai dunia usaha. Menurut Zunaedy dkk (2021: 48) dengan adanya keinginan untuk berwirausaha memberikan motivasi untuk membangun peluang usaha dan dapat menjalankan suatu usaha bukan untuk dirinya sendiri, tetapi dapat memberikan lapangan pekerjaan untuk orang lain.

Membuka peluang usaha dapat dilakukan mahasiswa bahkan pada saat masih menjalani kegiatan perkuliahan, tentunya dengan pertimbangan yang matang agar tidak mengganggu proses kegiatan belajar. Salah satu peluang usaha yang dapat dilakukan mahasiswa yaitu dengan memanfaatkan *skill* atau keahlian yang dimiliki, dengan keahlian yang dimiliki tersebut maka mahasiswa tidak merasa terbebani dalam membuka usaha. Salah satu pekerjaan *freelance* yaitu dengan membuka usaha *Makeup Artist (MUA)*.

Perkembangan usaha saat ini meningkat pesat, salah satunya usaha di bidang jasa. Membuka usaha sebagai *Makeup Artist (MUA)* akan selalu dibutuhkan, terlebih lagi profesi ini didasarkan oleh kemampuan dan juga minat dalam dunia kecantikan. Permintaan konsumen yang semakin meningkat dalam kebutuhan merias menyebabkan meningkatnya profesi *MUA* di Indonesia. Terlebih lagi peluang untuk menjadi *freelance MUA* didukung banyak kemudahan, menurut Mujiati dkk (2020: 124) kemudahan tersebut antara lain konsumen tidak memperhatikan latar belakang pendidikan, saat ini banyak *brand* kosmetik lokal dengan harga yang ekonomis juga mutu yang bagus sehingga meminimalkan pengeluaran modal, tidak memiliki resiko dalam menyewa tempat usaha, mempromosikan melalui media Instagram yang tidak dikenakan biaya, kemudahan

update keahlian *makeup* dengan menonton *tutorial* yang ada pada *youtube* secara gratis. Meskipun dalam mempromosikan hasil *makeup* diperlukan portofolio yang baik untuk menarik minat pelanggan.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta memiliki kemampuan untuk membuka usaha jasa *freelance MUA* karena sudah mendapatkan ilmu dalam merias yang dapat dijadikan sebagai bekal untuk membuka usaha. Ilmu dan keterampilan yang diberikan tersebut guna memaksimalkan kemampuan atau keahlian agar nantinya dapat bersaing dalam dunia kerja. Dengan pembelajaran yang sudah diberikan tersebut maka tiap mahasiswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan keahliannya dan dapat dijadikan sebagai peluang usaha yang menjanjikan.

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan oleh Rafika Riskiana pada November 2020 memperoleh hasil bahwa lulusan Program Studi Pendidikan Tata Rias UNJ tahun 2015-2017 sebanyak 63% memiliki usaha *freelance Makeup Artist (MUA)* dengan kategori nilai yang tinggi terhadap penekanan belajar dengan metode praktik. Dari hasil penelusuran tersebut seharusnya dapat membangkitkan semangat mahasiswa untuk membuka usaha mengikuti jejak lulusan Program Studi Pendidikan Tata Rias. Pembelajaran yang diberikan semasa kuliah memberikan keahlian dan juga kesempatan bagi para lulusan Program Studi Pendidikan Tata Rias untuk dapat membuka peluang usaha yang sesuai dengan bidang studinya

Mahasiswa Tata Rias Universitas Negeri Jakarta yang sudah memulai membuka usaha *freelance Makeup Artist (MUA)* tergolong rendah. Hal ini terbukti dari penelitian awal yang sudah peneliti lakukan kepada 12 orang mahasiswa tata rias hanya 4 yang sudah membuka usaha *freelance MUA* dan 8 lainnya belum membuka usaha. Setelah ditelusuri penyebabnya yaitu rendahnya rasa percaya diri mahasiswa akan keahlian yang dimiliki. Perlu keinginan yang kuat untuk membuka usaha *freelance MUA* sebab tidak hanya perihal merias wajah namun juga dapat menghadapi risiko dan persaingan usaha. Terlebih lagi mahasiswa Pendidikan Tata Rias khususnya pada angkatan 2018 dan 2019 mengalami proses pembelajaran merias wajah yang berbeda dibandingkan angkatan sebelumnya, dikarenakan pandemi COVID-19 proses kegiatan belajar dalam merias wajah baik praktek

maupun teori dilaksanakan secara daring dan lebih mengutamakan pembelajaran secara mandiri, oleh sebab itu hal ini mengurangi rasa kepercayaan diri dan juga dorongan untuk membuka usaha jasa *freelance makeup artist* pada mahasiswa sebab pembelajaran yang diperoleh dirasa masih terbatas dan kurang maksimal.

Aspek yang paling utama untuk membuka usaha jasa yaitu kepercayaan diri, sebab setiap orang memiliki potensi untuk memulai membuka usaha, akan tetapi hal tersebut membutuhkan motivasi dari dalam diri. Menurut Tambunan and Hasibuan (2018: 60) dengan *self efficacy* yang dimiliki dapat memberikan keberanian dan keyakinan untuk membuka usaha dan mampu mengorganisir untuk meraih kesuksesan. Kepercayaan diri yang rendah pada mahasiswa tata rias dikarenakan tidak percaya akan kemampuan yang dimiliki dalam merias wajah, serta merasa memiliki keterbatasan *skill* sehingga belum berani untuk membuka usaha jasa *freelance MUA*. Akan tetapi dengan tingkat efikasi diri yang tinggi dapat mempengaruhi seseorang untuk belajar dan menerapkan ilmu dalam membangun suatu usaha, sehingga dapat menjadi pribadi yang sukses dan pantang menyerah.

Efikasi yang dimiliki dapat memberikan keyakinan bahwa mampu menjalani suatu usaha. Pada penelitian Tri Wulida Afrianty tahun 2019 diperoleh bahwa *self efficacy* memberi pengaruh positif terhadap keinginan untuk berwirausaha. Diperkuat oleh penelitian Aisyah Zhafarina Khansa tahun 2020 didapatkan bahwa efikasi diri yang tinggi dapat memberi pengaruh terhadap minat pada mahasiswa tata rias dalam berwirausaha. Perbedaan dari penelitian ini adalah pada variabel yang digunakan, penelitian oleh Aisyah menggunakan tiga variabel yaitu pengetahuan tentang kewirausahaan salon sebagai variabel X, minat mahasiswa tata rias dalam menjalankan usaha sebagai variabel Y, dan efikasi diri sebagai variabel Z. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel *self efficacy* sebagai variabel X₁, motivasi sebagai variabel X₂ dan membuka usaha *freelance makeup artist* sebagai variabel Y. Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah menggunakan populasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias angkatan 2015, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan populasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias angkatan 2018 dan 2019.

Selain pentingnya kepercayaan diri, dorongan untuk membuka usaha juga sangat diperlukan, sebab tanpa adanya dorongan maka kepercayaan diri saja tidak akan cukup. Motivasi dalam membuka usaha merupakan faktor yang penting dalam membuka usaha, dari motivasi tersebut maka mahasiswa memiliki dorongan dan keinginan untuk menjalankan segala hal untuk mencapai tujuan yang diimpikan. Dorongan tersebut sebagai kunci utama bagi mahasiswa untuk memulai berwirausaha, tentunya dorongan tidak langsung tumbuh pada diri seseorang melainkan dengan adanya dukungan dari pihak lain yang secara tidak langsung dapat dirasakan. Menurut Luzfia dan Dwiarta (2021: 134) motivasi sebagai bentuk dorongan agar selalu percaya diri dan yakin dapat menjadi wirausaha yang sukses, motivasi juga dapat diperoleh dari diri sendiri ataupun orang lain.

Pada penelitian Mia Suryani tahun 2020 didapatkan bahwa motivasi memberikan pengaruh paling dominan dalam minat berwirausaha. Diperkuat oleh penelitian Theresia Marditama tahun 2020 didapatkan bahwa motivasi memberi pengaruh positif pada mahasiswa untuk memilih profesi sebagai wirausaha. Pada penelitian diatas terdapat perbedaan mengenai variabel yang digunakan, penelitian Mia Suryani menggunakan empat variabel, motivasi berwirausaha sebagai variabel X_1 , *self efficacy* sebagai variabel X_2 , pendidikan kewirausahaan sebagai variabel X_3 , dan minat berwirausaha sebagai variabel Y. Penelitian yang dilakukan Theresia hanya menggunakan dua variabel saja, yaitu jiwa kepemimpinan sebagai variabel X dan motivasi berwirausaha sebagai variabel Y, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel *self efficacy* sebagai variabel X_1 , motivasi sebagai variabel X_2 dan membuka usaha freelance makeup artist sebagai variabel Y. Penelitian yang dilakukan Mia menggunakan populasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Lamongan, pada penelitian Theresia menggunakan populasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio Bandung, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan populasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.

Oleh karena itu, diperlukan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *self efficacy* dan motivasi dalam membuka usaha jasa *freelance MUA*. Hal ini dapat mengetahui kepercayaan diri dan motivasi mahasiswa

Program Studi Tata Rias membuka usaha sebagai *freelance MUA* yang mana menjadi salah satu usaha sesuai bidang kejuruan.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan batasan-batasan masalah penelitian yang terjadi, menceritakan permasalahan penelitian yang dialami, berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagian besar mahasiswa belum membuka usaha jasa *freelance Makeup Artist (MUA)*.
2. Ketidakpercayaan diri pada mahasiswa dalam membuka usaha jasa *freelance MUA*.
3. Dorongan yang dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa agar memiliki keinginan membuka usaha jasa.
4. Pengaruh *self efficacy* dan motivasi dalam membuka usaha jasa *freelance MUA*.

1.3 Pembatasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas yang telah diuraikan dan keterbatasan waktu penelitian maka masalah pada penelitian ini dibatasi pada terdapatnya pengaruh *self efficacy* dan motivasi dalam membuka usaha jasa *freelance Makeup Artist* secara mandiri. Subjek penelitian dibatasi hanya fokus meneliti mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias angkatan 2018 dan 2019 Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *self efficacy* dalam membuka usaha jasa *freelance makeup artist*?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi dalam membuka usaha jasa *freelance makeup artist*?

3. Apakah *self efficacy* dan motivasi secara bersama-sama mempengaruhi dalam membuka usaha jasa *freelance makeup artist*?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* dalam membuka usaha jasa *freelance makeup artist*
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi dalam membuka usaha jasa *freelance makeup artist*
3. Untuk mengetahui *self efficacy* dan motivasi secara bersama-sama memberikan pengaruh dalam membuka usaha jasa *freelance makeup artist*

1.6 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk melatih berfikir secara ilmiah dengan berdasar pada disiplin ilmu yang diperoleh dibangku kuliah khususnya yang berhubungan mengenai *self efficacy*, dan motivasi dalam membuka usaha jasa *freelance MUA*.
 - b. Bagi pembaca, untuk menambah referensi, dan sumbangan pikiran dan bahan kajian dalam penelitian tentang pengaruh *self efficacy*, dan motivasi dalam membuka usaha jasa *freelance MUA*.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bahan pertimbangan bagi pembaca khususnya pihak perguruan tinggi dan mahasiswa sehingga dapat menumbuhkan keinginan untuk membuka usaha.
 - b. Bahan informasi dan referensi untuk perpustakaan serta bagi para peneliti yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
 - c. Bagi para akademis, sebagai implikasi lebih lanjut dalam memberikan informasi guna menciptakan peningkatan kemampuan dan pemahaman mengenai pentingnya membuka usaha pada era saat ini.